

GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN *POST GROWTH TRAUMATIC* (PGT) PADA PASIEN GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUD KRATON PEKALONGAN

Deri Bakti Sujatmiko

Program Studi Sarjana Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan 2018

Abstrak

Gagal ginjal kronik merupakan penyakit kronik yang membutuhkan proses penyembuhan yang tidak singkat. Perjalanan penyembuhan yang lama menyebabkan gangguan disabilitas kronik dan masalah psikologis seperti *Post traumatic growth*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan *Post Growth Traumatic* (PGT) pada pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Kraton Pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan studi deskriptif. Sampel penelitian adalah pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Kraton Pekalongan sebanyak 83 orang dengan menggunakan *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner *post growth traumatic inventory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57 orang (68,67%) termasuk dalam usia dewasa madya (41-60 tahun), 52 orang (62,57%) berjenis kelamin laki-laki dan 38 orang (45,8%) berpendidikan dasar (SD/SMP). Terdapat 46 orang (55,4%) pasien ginjal kronik mempunyai *post traumatic growth* yang rendah dan 37 orang (44,6%) mempunyai *post traumatic growth* tinggi. Perawat perlu memperhatikan aspek-aspek psikologis dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Kata kunci : Karakteristik, *Post Traumatic Growth*, Ginjal Kronik

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik telah menjadi masalah bagi bidang kesehatan dunia. Prevalensi ginjal kronik di dunia pada tahun 2015 sebesar 10% populasi dunia (*Kidney Organization*, 2015). Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis di Indonesia sebesar 0,2%. Prevalensi tertinggi di Sulawesi Tengah sebesar 0,5%, sedangkan Propinsi Jawa Tengah, sebesar 0,3% (Kemenkes RI, 2013).

Gagal ginjal kronik adalah penyimpangan progresif, fungsi ginjal yang tidak dapat pulih dimana kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan

metabolik, dan cairan dan elektrolit mengalami kegagalan, yang mengakibatkan uremia (Baughman 2008, h.171). Pasien yang mengalami keadaan fungsi ginjal yang sangat menurun membutuhkan terapi hemodialisis.

Stres merupakan faktor penting dalam kesehatan dan penghalang utama untuk manajemen risiko yang efektif bagi pasien ginjal kronik seperti penyakit hipertensi dan diabetes (Bruce, Griffith & Thorpe, 2015). Kondisi kesehatan dapat menyebabkan perubahan dan konsekuensi terhadap stres yang berhubungan dengan keadaan fisik dan kekecauan psikologis sebagai seorang individu

untuk merubah kebiasaan gaya hidup (Falvo 2014, h.11).

Seseorang setelah mengalami peristiwa traumatik akan membangun kembali proses kognitifnya. Hasil penelitian Sholiha (2012) tentang pemberian intervensi model *posttraumatic growth path* pada laki-laki dewasa muda yang menderita ginjal kronik menyebutkan bahwa 3 orang laki-laki berusia dewasa muda yang mengalami gagal ginjal kronik mengalami peningkatan *post traumatic growth* setelah mengikuti intervensi *post traumatic growth path*, yang ditandai dengan meningkatnya skor dimensi-dimensi *post traumatic growth* yaitu perubahan persepsi, hubungan dengan orang lain dan perubahan falsafah hidup, kemungkinan baru dan peningkatan keyakinan.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 5 pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Kraton Pekalongan diketahui 3 orang (60%) pasien merubah prioritas hidupnya menjadi lebih memperhatikan kesehatan, 4 orang (80%) lebih mendekatkan diri pada Tuhan dan menerima hal-hal yang lebih baik bagi dirinya seperti mengikuti pengajian

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran karakteristik dan *Post Growth Traumatic* (PGT) pada pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Kraton Pekalongan?”

Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan karakteristik dan *Post Growth Traumatic* (PGT) pada pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Kraton Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu *Post Growth Traumatic* (PGT) pada pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Kraton Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan desain deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan *post traumatic growth* pasien ginjal kronik.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini adalah semua pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sampai bulan Maret 2018 di RSUD Kraton Pekalongan sebanyak 114 orang.

Sampel penelitian adalah pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sampai bulan Maret 2018 di RSUD Kraton Pekalongan yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 83 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen *Post Traumatic Growth Inventory* menurut Tedeschi & Calhoun, 1995 (dalam Weiss & Berger, 2010, h. 21) yang sudah diadopsi.

Pengumpulan data dilakukan teknik angket (Notoatmodjo, 2012).

Metode pengolahan data menggunakan *editing, coding, processing* dan *cleaning* (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini menggunakan analisa data univariat yang menggunakan nilai tendensi sentral mean, median, modus, standar deviasi, minimum dan maksimum dari penilaian *Post Growth Traumatic* (PGT) pada pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Kraton Pekalongan. Peneliti juga mendeskripsikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk karakteristik dan *Post Growth Traumatic* (PGT) pada pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Hasil Penelitian

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Ginjal Kronik di RSUD Kraton Pekalongan

Karakteristik	Frek (f)	(%)
Umur		
Dewasa dini (17-40 tahun)	17	20,5
Dewasa madya (41-60 tahun)	57	68,7
Usia lanjut (> 60 tahun)	9	10,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	62,7
Perempuan	31	37,3
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah/ tidak tamat SD	3	3,6
Dasar (SD/SMP)	38	45,8
Menengah (SMA/SMK)	27	32,5
Tinggi (Akademi/ PT)	15	18,1
Total	83	100

Distribusi *Post Traumatic Growth* Pasien Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Kraton Pekalongan

<i>Post Traumatic Growth</i>	Frek (n)	(%)
Tinggi	37	44,6
Rendah	46	55,4
Total	83	100

Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan *Post Traumatic Growth* Pasien Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Kraton Pekalongan

Karakteristik	<i>Post Traumatic Growth</i>					
	Tinggi		Rendah		Total	
	f	%	f	%	f	%
Umur						
Dewasa dini	10	58,8	7	41,2	17	100
Dewasa madya	23	40,4	34	59,6	57	100
Usia lanjut	4	44,4	5	55,6	9	100
Jenis kelamin						
Laki-laki	24	46,2	28	53,8	52	100
Perempuan	13	41,9	18	58,1	31	100
Tingkat Pendidikan						
Tidak sekolah	0	0	3	100	3	100
Pendidikan dasar	19	50	19	50	38	100
Pendidikan menengah	13	48,1	14	51,9	27	100
Pendidikan tinggi	5	33,3	10	66,7	15	100

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57 orang (68,67%) termasuk dalam usia dewasa madya (41-60 tahun). Terdapat 58,8% responden yang berumur dewasa dini dengan *post traumatic growth* yang tinggi. Responden yang berusia dewasa dini mempunyai *post traumatic growth* yang tinggi, dapat disebabkan responden yang berusia dini (18-

40 tahun) mempunyai kemampuan adaptif yang lebih besar karena sedang dalam masa fase penyesuaian diri terhadap kehidupan yang baru. Responden dilakukan kategori usia dini lebih dapat menyesuaikan diri karena harus melakukan penyesuaian diri dengan tahap perkembangan yang sedang dilaluinya dan kondisi kesehatannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52 orang (62,57%) berjenis kelamin laki-laki. Tabulasi silang antara jenis kelamin dengan *post traumatic growth* diketahui responden 58,1% orang berjenis kelamin perempuan mempunyai *post traumatic growth* yang rendah, sedangkan 46,2% responden laki-laki mempunyai *post traumatic growth* yang tinggi. Responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki usaha yang baik untuk bangkit dari keterpurukan setelah didiagnosa menderita penyakit ginjal kronik dan harus menjalani hemodialisa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 38 orang (45,8%) berpendidikan dasar (SD/SMP). Tingkat pendidikan responden dengan *post traumatic growth* diketahui bahwa responden yang berpendidikan rendah seperti tidak sekolah atau tidak tamat SD mempunyai *post traumatic growth* yang rendah (100%) dibandingkan yang mempunyai *post traumatic growth* tinggi. Dapat disimpulkan tingkat pendidikan responden dapat mempermudah

dalam mengatasi trauma setelah didiagnosis menderita ginjal kronik.

2. Post Traumatic Growth

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 46 orang (55,4%) pasien ginjal kronik mempunyai *post traumatic growth* yang rendah. Pasien ginjal kronik yang mempunyai *post traumatic growth* yang rendah dapat berdampak ketidakmampuan pasien untuk berjuang menghadapi krisis karena penyakit ginjal kronik yang dideritanya. Pasien juga akan mengalami kesulitan dalam menerima dan menyesuaikan diri dengan kondisi kesehatan saat ini.

Pasien ginjal kronik yang mempunyai *post traumatic growth* yang rendah dapat disebabkan ketidakmampuan pasien dalam mengontrol perubahan fisik dan psikologis yang diakibatkan penyakit ginjal kronik.

Berdasarkan pertanyaan *post traumatic growth* diketahui bahwa pertanyaan nomor 21 yang berbunyi “Saya dapat menerima bantuan orang lain” mendapatkan skor jawaban tertinggi dari responden sebesar 374. Hal ini menunjukkan bahwa responden setelah mengalami keterpurukan tidak menutup diri untuk menerima bantuan dari orang lain. Pertanyaan nomor 3 yang berbunyi “Saya mengembangkan minat baru” mendapatkan skor jawaban terendah dari responden pada pertanyaan sebesar 317. Hal ini menunjukkan bahwa responden setelah menderita ginjal

kronik kurang mendapatkan minat baru untuk melakukan sesuatu yang positif dalam menjalani kehidupan

SIMPULAN

1. *Post traumatic growth* pasien diketahui sebagian besar yaitu 46 orang (55,4%) pasien ginjal kronik mempunyai *post traumatic growth* yang rendah dan 37 orang (44,6%) mempunyai *post traumatic growth* tinggi.
2. Karakteristik responden diketahui bahwa 58,8% responden yang berumur dewasa dini dengan *post traumatic growth* yang tinggi, 58,1% orang berjenis kelamin perempuan mempunyai *post traumatic growth* yang rendah dan 100% responden rendah yang tidak sekolah atau tidak tamat SD mempunyai *post traumatic growth* yang rendah.

SARAN

1. Bagi profesi keperawatan
Profesi keperawatan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisis untuk lebih memperhatikan aspek-aspek psikologis.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sehingga dapat membantu pasien untuk menerima penyakitnya dan mencegah terjadinya gangguan psikologis pada pasien ginjal kronik. Asuhan keperawatan keperawatan dapat diberikan dalam bentuk konseling secara berkala dan terjadwal.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai data dasar untuk pengembangan penelitian yang sejenis seperti hubungan dukungan keluarga dengan *Post Growth Traumatic* (PGT) pada pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Baughman, D. C. (2008). *Keperawatan Medikal Bedah: Buku Saku untuk Brunner dan Suddarth*. Jakarta: EGC.
- Bruce, Griffith & Thorpe. (2015). *Stress and the Kidney*. Adv Chronic Kidney Dis. 2015 January. USA
- Falvo, D. (2014). *Medical and Psychosocial Aspects of Chronic Illness and Disability*. Burlington USA: Jones & Barlett Learning.
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Indonesia 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kidney Organization. (2015). *Global Facts: About Kidney Disease*.
<https://www.kidney.org>

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soliha, R. (2012). *Intervensi Model Posttraumatic Growth path (PTGP) untuk Meningkatkan Postraumatic Growth pada Laki-laki Dewasa Muda yang Mengalami Gagal Ginjal Kronis dan Menjalani Hemodialisis*. Universitas Indonesia.

Weiss, T., & Berger, R. (2010). *Posttraumatic Growth and Culturally Competent Practice: Lessons Learned from Around and The Globe*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.



